

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *College Bowl*

1. Pengertian Metode

Secara etimologis metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara.¹ Kemudian secara terminologis metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.² Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya metode adalah suatu cara yang sudah tersistem yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Seperti halnya metode pembelajaran digunakan untuk mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai. Tujuan dari pembelajaran ada tiga ranah yang menjadi pokok sasaran yang harus dikuasai siswa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan

¹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 180

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 82

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 910

demikian setiap metode ada yang mengarahkan pada ranah kognitif, afektif, atau psikomotorik.

2. Pengertian Metode *College Bowl*

Metode *college bowl* adalah metode pembelajaran yang dalam prosesnya siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dan setiap kelompok memilih nama-nama organisasi untuk nama kelompoknya. Kemudian guru akan membacakan soal untuk mereka jawab secara bergiliran.

Menurut Melvin L Silberman, *College Bowl/Bowling Kampus* adalah salah satu metode dalam strategi pembelajaran aktif. Dimana strategi *active learning* merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif, meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif.⁴ Metode *College Bowl* digunakan sebagai alternatif dalam peninjauan ulang materi, yang memungkinkan guru untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah menguasai materi, dan bertugas menguatkan, menjelaskan, dan mengikhtisarkan poin-poin utamanya. Metode ini memungkinkan guru meninjau materi dan bertugas sebagai fasilitator. Metode ini dibuat dalam permainan adu kecepatan dan keterampilan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran aktif setiap siswa dituntut untuk terlibat aktif. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional)

⁴*Ibid*, hlm. 16

yang dalam beberapa hal diikuti dengan sebuah keaktifan fisik. Sehingga peserta didik benar-benar berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran, dengan menempatkan kedudukan peserta didik sebagai subyek dan sebagai pihak yang penting dan menerapkan inti dalam kegiatan belajar mengajar.⁵

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *College Bowl* siswa akan belajar sambil bermain, siswa bersama rekan kelompoknya akan berlomba-lomba dan berusaha mengumpulkan nilai setinggi-tingginya dengan cara menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sebanyak-banyaknya dengan cara mengangkat kartu indeks. Kelompok yang dibentuk harus heterogen, setiap kelompok masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga siswa akan belajar dan berdiskusi dengan teman sesama kelompoknya sehingga siswa yang kemampuan kurang juga dapat menjawab pertanyaan dari guru. Dengan menjawab langsung soal dari guru siswa akan lebih aktif dan juga dapat memotivasi siswa lain untuk ikut menjawab soal karena siswa langsung dapat menilai hasil kerjanya sendiri dengan mencatat skor yang ada di kartu indeks masing-masing. Dan pada akhirnya siswa yang biasanya diam dan kurang aktif akan berusaha ikut untuk menjawab soal dan menyampaikan hasil kerjanya didepan kelas dengan harapan untuk bisa mendapatkan skor dari soal-soal *College Bowl*.

⁵Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 61-62

Dengan belajar sambil bermain seperti ini, siswa akan mengalami proses pembelajaran yang sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, dengan menjawab soal langsung siswa akan mengetahui apakah jawabannya benar atau salah dan dapat langsung mengetahui sampai dimana kemampuannya.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *College Bowl*

Sebelum proses pembelajaran dimulai guru yang akan menerapkan metode ini dalam suatu proses pembelajaran harus mempelajarinya terlebih dahulu langkah-langkah pelaksanaannya. Berikut merupakan langkah-langkah pelaksanaan metode *College Bowl* dalam proses pembelajaran:

- a. Bagilah siswa menjadi beberapa tim beranggotakan tiga atau empat orang. Perintahkan tiap tim memilih nama organisasi (tim olah raga, perusahaan, kendaraan bermotor, dll) yang mereka wakili.
- b. Beri tiap siswa kartu indeks. Siswa akan mengacungkan kartu mereka untuk menunjukkan bahwa mereka ingin mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan. Format permainannya sama seperti lempar koin: tiap kali anda mengajukan sebuah pertanyaan, anggota tim boleh menunjukkan keinginannya untuk menjawab.
- c. Jelaskan aturan berikut ini:
 - 1) Untuk menjawab sebuah pertanyaan, acungkan kartu kalian.
 - 2) Kalian dapat mengacungkan kartu sebelum sebuah pertanyaan selesai diajukan jika kalian merasa sudah tahu jawabannya. Segera setelah kalian melakukan interupsi, pembacaan pertanyaan itu dihentikan.
 - 3) Tim menilai satu angka untuk tiap jawaban anggota yang benar.
 - 4) Ketika seorang siswa memberikan jawaban yang salah, tim lain bisa mengambil alih untuk menjawab. (mereka dapat mendengarkan seluruh pertanyaan jika tim lain mengintrupsi pembacaan pertanyaan).
- d. Setelah semua pertanyaan diajukan, jumlahkan skornya dan umumkan pemenangnya.

- e. Berdasarkan jawaban permainan, tinjaulah materi yang belum jelas atau yang memerlukan penjelasan lebih lanjut.⁶

4. Kelebihan Metode *College Bowl*

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan metode *College Bowl*, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya metode ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- a. Guru akan mengetahui sejauh mana siswa sudah mengerti tentang pelajaran yang dijelaskan.
- b. Siswa akan mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru
- c. Siswa akan berlomba-lomba menjawab pertanyaan yang diberikan guru, karena diakhir pembelajaran akan diumumkan kelompok yang menang dan akan diberikan reward

Dengan demikian metode *College Bowl* ialah suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran aktif yang melibatkan mental (intelektual dan emosional) dan gerakan fisik yang digunakan untuk meninjau ulang penguasaan materi pelajaran yang telah dikuasai siswa. Untuk kemudian guru dapat memperjelas lagi materi yang belum dikuasai sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik melalui permainan yang menggunakan nama-nama organisasi.

⁶Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2013), hlm. 261-262

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.⁷

Menurut Sudijarto, hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.⁸

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal, yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- b. Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam urusan dan kordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan untuk menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.⁹

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 44

⁸ Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), hlm. 255

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 6

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Menurut Lingrend hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.¹⁰

Menurut Dymiaty dan Mudjiono, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan mejadi sopan, dan sebagainya.¹¹

Hasil belajar adalah sesuatu yang di peroleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran.¹² Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.¹³

¹⁰ *Ibid*, hlm. 7

¹¹ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

¹² Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 55

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 5

Dengan demikian, hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah proses pembelajaran terlaksana, yang mengacu kepada perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya, yang mencakup tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dimana hasil belajar tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf, ataupun kalimat.

Dalam konteks penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran PAI materi Shalat Berjamaah dengan menggunakan metode *College Bowl*.

C. Belajar dan Prinsip-Prinsip Belajar

1. Pengertian Belajar

Para ahli pendidikan memberikan definisi belajar yang sangat lengkap. Salah satu definisi belajar yang ditulis oleh Ernest R Hilgard menyatakan:¹⁴
Learning is the process by which an activity originates of changed trough training procedure (whether in the laboratory or in the natural environment) or distingue from changes by factors not attribute to training.

Dalam definisi tersebut dikatakan bahwa seseorang telah mempelajari sesuatu, terlihat dari perbuatannya, yakni apabila ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya atau tingkah lakunya berubah. Apabila tingkah laku seseorang berubah disebabkan mabuk atau letih, maka hal itu bukanlah dipandang sebagai hasil belajar.

¹⁴Mansyur, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Forum, 2005), hlm. 45

Perubahan pada seseorang ini tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan saja, tetapi juga mengenai berbagai kecakapan, sikap pengertian, minat, dan penyesuaian diri. Pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.

Lester D Crow dan Alice Crow memberikan definisi belajar dengan *learning is the acquisition of habits, knowledge and attitudes*.¹⁵ Belajar dalam definisi tersebut diartikan sebagai suatu proses aktifitas untuk mencapai kebiasaan-kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan sikap.

Menurut Gagne, belajar adalah suatu proses dimana organisme berubah perilakunya yang diakibatkan oleh pengalaman. Harold Spear mendefinisikan bahwa belajar terdiri dari pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru.¹⁶

Berbagai definisi diatas mengandung pengertian bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai akibat dari pengalaman yang didapatkan melalui proses pengamatan, pendengaran dan membaca.

Suatu perubahan perilaku dianggap sebagai hasil belajar apabila merupakan pencapaian suatu tujuan belajar, sebagai hasil latihan dan uji coba yang disengaja dan merupakan perilaku yang berfungsi efektif dalam kurun waktu tertentu.

¹⁵*Ibid*, hlm. 46

¹⁶Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada, 2005), hlm. 99

Ciri-ciri perubahan tingkah laku pada proses belajar dijelaskan sebagai berikut:¹⁷

- a. Perubahan terjadi secara sadar. Berarti seseorang yang melaksanakan proses belajar akan menyasari terjadinya perubahan tersebut, seperti bertambahnya pengetahuan dan kecakapan.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat terus menerus dan fungsional. Artinya perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Yakni perubahan tersebut senantiasa bertambah dan akan memperoleh sesuatu yang lebih baik dari kondisi sebelumnya dan perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.
- d. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- e. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu maka ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar bila dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah sehari-hari adalah usaha siswa untuk menguasai dan mengembangkan materi pelajaran yang diberikan guru. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan dalam diri siswa yang mencakup tiga aspek: kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Prinsip-Prinsip Belajar

Beberapa teori belajar di atas dapat dikemukakan prinsip-prinsip belajar:¹⁸

- a. Belajar akan berhasil apabila disertai dengan partisipasi siswa.
- b. Belajar harus menumbuhkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
- c. Belajar perlu menciptakan lingkungan yang menantang dimana peserta didik dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi.

¹⁷Slameto, *Op. Cit*, hlm. 3-4

¹⁸ *Ibid*, hlm. 27-28

- d. Menciptakan interaksi dengan lingkungan.
- e. Belajar merupakan proses kontinyu.
- f. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery*.
- g. Belajar bersifat keseluruhan.
- h. Belajar dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan.
- i. Belajar memerlukan sarana yang cukup.
- j. Belajar memerlukan pengulangan.

Dari beberapa poin diatas dapat disimpulkan bahwa dalam belajar harus melibatkan partisipasi siswa, memotivasi, menciptakan ruang untuk mereka bereksplorasi, bersifat menyeluruh dan kontinyu, mengembangkan kemampuan setiap siswa dan harus selalu diulang serta yang tak kalah penting adalah belajar memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung. Oleh karena itu dalam belajar tidak boleh melupakan prinsip-prinsip belajar, sehingga apa yang menjadi tujuan utamanya dapat tercapai.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar sesungguhnya adalah sebuah proses mental dan intelektual. Dalam praktiknya keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan sebagai berikut:¹⁹

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh yang diderita oleh siswa)

¹⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54

- 2) Faktor psikologis yang terdiri atas faktor intelegensi, perhatian, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, yaitu kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar yang mencakup:

- 1) Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua siswa untuk mendidik anaknya, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian dari orang tua siswa dan dari latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat

Menurut pendapat Sunarto²⁰ faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi.

Sedangkan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ekstern antara lain keadaan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu: faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.²¹

Sementara itu menurut pendapat Syah²² Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor jasmani dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena keadaan jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pelajaran. Selanjutnya faktor psikologis atau kejiwaan juga dapat

²⁰Sunarto. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*. (Online), diposkan oleh Dedi Siswoyo, (<http://dedi26.blogspot.com/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>, diakses pada tanggal 31 Desember 2014).

²¹ Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 39

²²Syah. 2013. hlm 144. *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*. Diposkan oleh Hendra Pakpahan (Online), (<http://dinulislami.blogspot.com/2013/02/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>, diakses pada tanggal 31 Juli 2013).

mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari intelegensi atau kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua, yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri siswa (*intern*) yang ditandai dengan adanya kecerdasan atau intelegensi yang setiap siswa berbeda-beda, bakat, minat dan motivasi.
- b. Faktor dari luar diri siswa (*ektern*) yaitu berupa keadaan keluarga atau lingkungan keluarga, lingkungan sekolah misalnya letak sekolah, fasilitas belajar, cara mengajar guru, dan juga teman yang ada disekolah, dan lingkungan masyarakat tempat siswa bermain atau bersosialisasi.

E. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan”. Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian:²³

1. Sebagai sebuah proses penanaman ajaran Agama Islam.

²³Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 8

2. Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam mempunyai landasan atau dasar yang jelas.

Sebagai mana firman Allah dalam surah Al-Hasyr ayat 18:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²⁴

Ibnu Khaldun, yang dikutip oleh Muhammad Athiyah Al-Abrasyi merumuskan tujuan Pendidikan Islam dengan berpijak pada firman Allah surah Al-Qashash ayat 77:

وَأَبْتَغِ فِيْمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ^ط وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا^ط

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi.*²⁵

548 ²⁴Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm.

²⁵Ibid, hlm. 394

Dengan demikian, tujuan Pendidikan Agama Islam ialah untuk mengajarkan manusia menyeimbangkan antara urusan di dunia dan di akhirat. Sehingga manusia tidak condong kepada salah satunya saja. Karena antara urusan dunia dan akhirat saling berkaitan.

Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- c. Pendidik atau Guru Agama Islam harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik. Selain untuk membentuk keshalehan (kualitas pribadi) juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial.²⁶

Sebagai salah satu komponen Ilmu Pendidikan Islam, metode pembelajaran PAI harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan PAI yang hendak dicapai proses pembelajaran.

Dalam konteks tujuan PAI di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan

²⁶Nazarudin Rahman, *Op Cit*, hlm. 8

sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²⁷

Dapat dikemukakan bahwa PAI adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan GPAI dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia.

²⁷*Ibid*, hlm. 12-13